

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari sistem pendidikan, kedudukan siswa di sekolah merupakan sub sistem yang perlu diperhatikan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dapat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melaksanakan berbagai upaya, antara lain mengadakan berbagai bentuk pelatihan peningkatan kompetensi guru, menyediakan sarana dan prasarana yang cukup termasuk media pembelajaran, merevisi kurikulum dan manajemen sekolah. Tetapi sampai saat ini kenyataan yang terlihat bahwa kualitas pendidikan masih rendah.

Prawiradilaga dan Siregar (2004) menyatakan, sebahagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan pemanfaatan pengetahuan tersebut dikemudian hari. Kemudian hasil studi akhir Balitbang Dikbud menurut Widodo (dalam Panjaitan, 2006) bahwa, daya serap siswa secara umum reratanya masih rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran, ada batasan ketercapaian hasil belajar paling minimal yang harus diperoleh siswa disebut Standar Ketuntasan Belajar Minimal. Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional, nilai hasil belajar fisika paling minimal adalah 75. Bila ditinjau secara Nasional kemudian ke tingkat Provinsi bahkan sampai ke daerah khususnya Kabupaten Deliserdang, kenyataan informasi yang diperoleh dari beberapa guru di SMA nilai minimal belum dapat mencapai 75.

Dengan demikian dapat dinyatakan nilai mata pelajaran fisika khususnya di SMA reratanya masih di bawah standar.

Demikian juga halnya rata-rata nilai mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam lebih kecil dari 75 atau masih rendah, sehingga nilai mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam masih perlu ditingkatkan. Ditambah lagi dari hasil pengamatan pada studi pendahuluan bahwa dalam proses pembelajaran guru-guru fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni guru mengajar dengan menjelaskan, memberi contoh penyelesaian soal yang penyelesaiannya dikerjakan guru, memberi tugas dan melakukan penilaian. Jadi proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau guru lebih aktif dari siswa, sehingga membuat siswa kurang aktif karena siswa hanya dapat memahami pembelajaran sesuai dengan penjelasan yang diperoleh dari guru saja. Akhirnya siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Raka Joni (1993) yang mengemukakan, bahwa proses pengajaran telah dikediri menjadi perolehan informasi dengan sistem tagihan yang mengutamakan hasil belajar jangka pendek, sementara pembentukan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah masih cukup jauh tertinggal penanganannya.

Sebagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa dalam memanfaatkan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam membantu perkembangan siswa, ternyata sebagian guru kurang termotivasi terhadap tugasnya sehingga kurang tepat menggunakan strategi atau metode yang digunakan ketika menyampaikan materi pelajaran dalam berbagai kegiatan

pembelajaran. Dari keterangan di atas, jelaslah kemungkinan tidak tercapai hasil belajar yang diharapkan atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Masalah ini timbul sesuai dengan hasil penelitian Radikum (1989) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di Indonesia kurang efektif, kurang efisien dan kurang menggairahkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhi dan mengharuskan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Menurut Syah (1995) ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni jasmani atau kondisi fisiologis dan rohani atau kondisi psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kreativitas, (2) faktor eksternal (faktor di luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan siswa, dan (3) faktor pendekatan pembelajaran (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran siswa.

Ketiga faktor di atas harus dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Faktor internal dan eksternal siswa serta faktor pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tentu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Karena itu ketiga faktor ini sangat perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Banyak komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, salah satu di antaranya adalah siswa. Dengan mengenal karakteristik siswa akan dapat memudahkan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa, yakni dalam mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Setelah menganalisis materi pelajaran dan mengenal karakteristik siswanya, guru akan lebih mudah memilih pendekatan dengan menyesuaikan metode, media dan komponen

lainnya dalam mendesain strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat atau sesuai akan mendukung proses pembelajaran efektif dan efisien, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya bahwa, proses pembelajaran pada hakikatnya dapat mengembangkan kreativitas siswa. Namun dalam pelaksanaannya seringkali guru tidak menyadari, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang memperhatikan faktor kreativitas, bahkan ada juga justru menghambat kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran sedang berlangsung terkadang seorang guru keliru, misalnya dalam menyelesaikan soal-soal guru cenderung memaksakan caranya untuk mengatasi masalah siswa. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan belajar siswa, padahal bila diberi kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikannya mungkin ada gagasan baru ditimbulkan siswa yang unik dan diterima siswa lainnya. Dalam kondisi yang demikian, kreativitas siswa terhambat atau tidak dapat berkembang secara normal.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas, ada guru yang lebih menekankan pada aspek kognitif, misalnya tanpa memperhatikan karakteristik siswanya. Sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi demikian, biasanya siswa dituntut untuk menerima apa saja yang dianggap penting oleh guru dan menghafalkannya.

Berdasarkan hasil penelitian Seels dan Richey (1994) mengkaji hubungan karakteristik siswa dengan hasil belajar dapat digunakan untuk keperluan merancang pembelajaran. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru lebih mudah merancang strategi pembelajaran. Bila strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, akan mempermudah siswa untuk belajar sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor berada di dalam diri siswa yaitu kreativitas siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika? Strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan mata pelajaran fisika? Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis akan meningkatkan hasil belajar fisika siswa? Apakah kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar fisika? Sejauh mana pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar fisika? Apakah siswa yang memiliki kreativitas tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis akan memperoleh hasil belajar fisika yang tinggi atau sebaliknya? Apakah siswa yang memiliki kreativitas rendah bila diajar dengan strategi pembelajaran konvensional akan memperoleh hasil belajar tinggi atau sebaliknya? Apakah minat belajar siswa berpengaruh hasil belajar fisika? Apakah gaya belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar fisika? Media apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran fisika?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, menunjukkan banyak masalah yang dapat dikaji yang berhubungan dengan hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam. Pembelajaran merupakan suatu proses atau sistem yang komponen-komponennya terdiri atas karakteristik siswa, strategi atau metode

pembelajaran yang digunakan guru, manajemen, sarana prasarana, dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan maka komponen-komponen sistem tidak boleh luput dari perhatian guru.

Karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana, maka penelitian ini diarahkan kepada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam ditinjau dari segi karakteristik siswa. Penelitian ini hanya mengkaji beberapa faktor yang diduga sangat mempengaruhi hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 Lubukpakam yaitu strategi pembelajaran dan kreativitas belajar siswa yang dapat menentukan kualitas pembelajaran fisika.

Agar lebih mempermudah penafsiran faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan sebagai berikut: (1) hasil belajar fisika dibatasi pada ranah kognitif yang ditujukan untuk kelas XI IPA, (2) strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional yang dikembangkan dalam bentuk program rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP kelas XI IPA, dan (3) tingkat kreativitas siswa dengan membedakan siswa memiliki kreativitas tinggi dan siswa memiliki kreativitas rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis akan memperoleh hasil belajar fisika yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional ?

2. Apakah siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan memperoleh hasil belajar fisika yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki kreativitas rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap hasil belajar fisika ?

#### **E Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis akan memperoleh hasil belajar fisika lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan memperoleh hasil belajar fisika lebih tinggi dari siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreativitas dalam mempengaruhi hasil belajar fisika.

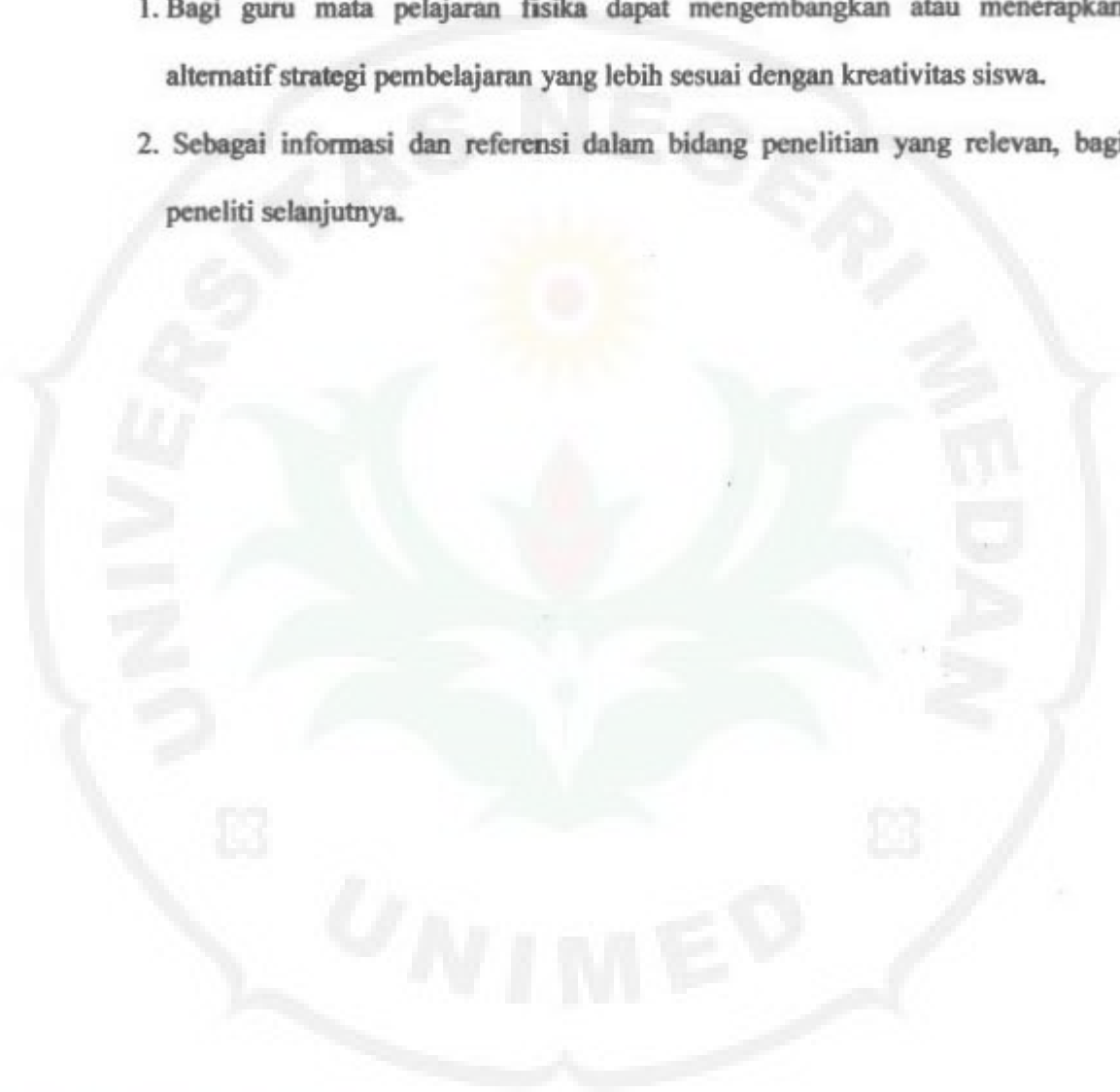
#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru fisika, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori belajar dengan strategi pembelajaran serta hubungannya dengan karakteristik siswa, sebagai:

1. Informasi bagi guru untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran konstruktivis.
2. Informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar fisika.

Secara praktis merupakan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis untuk memudahkan siswa belajar, yang berguna:

1. Bagi guru mata pelajaran fisika dapat mengembangkan atau menerapkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kreativitas siswa.
2. Sebagai informasi dan referensi dalam bidang penelitian yang relevan, bagi peneliti selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY